

EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING

Farida Utamingtyas¹, Iin Wahyuni², Ana Mufidaturrosida³, Atik Maria⁴

^{1,2}Universitas Afa Royhan

^{3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

Email: diajenk.farida@gmail.com

Abstrak

Ketika seorang anak pendek dibandingkan dengan rata-rata Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), atau disebut dengan stunting. Untuk mengatasi stunting, salah satunya melalui pendidikan kesehatan dapat memberikan E-Booklet kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan pandangan terkait kesehatan mereka. Media elektronik semacam ini diyakini dapat menyebarkan informasi yang lebih padat dan menghibur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan dengan penggunaan E-Booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang terhadap pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design yang merupakan metode kuasi eksperimen. Lima belas peserta dipilih melalui proses seleksi acak. Uji-t untuk sampel berpasangan digunakan untuk menilai data. Alat penelitian termasuk kuesioner berbasis formulir Google dan e-booklet yang didistribusikan melalui obrolan WhatsApp. Variasi sebelum dan sesudah tes pada pengetahuan dan sikap ibu hamil secara statistik signifikan ($p = 0,05$) menurut analisis uji-t berpasangan. Hasilnya, H_0 ditolak, dan ditunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting secara signifikan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan menggunakan e-booklet.

Kata kunci: stunting, ibu hamil, media e-booklet, pengetahuan, sikap

HEALTH EDUCATION USING E-BOOKLET ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE REGARDING STUNTING PREVENTION AMONG PREGNANT WOMEN

Abstract

When a youngster is short compared to the World Health Organization's average, we call it stunting. To combat stunting, health educators might provide e-booklets to expectant mothers to improve their health-related knowledge and outlook. It is believed that this sort of electronic media may distribute information that is both more compact and more entertaining. The purpose of this research is to learn how health education with the use of e-booklets affected the knowledge and attitudes of pregnant women in Kadirejo Village, Pabelan Sub-District, Semarang District toward the prevention of stunting. This research used a One Group Pretest-Posttest Design, which is a quasi-experimental method. Fifteen participants were chosen through a random selection process. The t-test for paired samples was used to assess the data. The research tools included a Google form-based questionnaire and an e-booklet distributed over a WhatsApp chat. Pre and post-test variations in pregnant women's knowledge and attitudes were statistically significant ($p < .05$) according to a paired t-test analysis. As a result, H_0 was disproved, and it was shown that pregnant women's knowledge and attitudes towards preventing stunting were significantly impacted by health education utilizing an e-booklet.

Keywords: stunting, pregnant women, e-booklet, knowledge, attitude

Pendahuluan

Stunting adalah sejenis malnutrisi yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari makan terlalu sedikit atau makanan yang tidak cukup seimbang. Stunting adalah gangguan perkembangan yang dapat mempengaruhi janin dan tidak terlihat sampai anak mencapai usia dua tahun. Stunting adalah salah satu jenis kekurangan gizi kronis yang dialami seseorang sejak dalam kandungan hingga berusia sekitar dua tahun. Ini menyebabkan peningkatan kematian bayi baru lahir dan anak, membuat anak lebih rentan terhadap penyakit, dan menghambat perkembangan fisik dan kognitif mereka.¹ Balita yang lebih pendek dari -2 standar deviasi (-2SD) dari rata-rata anak seusianya dianggap stunting menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).²

Survei Status Gizi Anak dan Bayi di Indonesia tahun 2019 menemukan bahwa hingga 27,67% balita mengalami stunting. Ini lebih tinggi dari ambang batas yang ditentukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, yaitu 20%.³ Menurut statistik program gizi

yang disusun untuk Profil Kesehatan Jawa Tengah, 8,9% balita di Provinsi Jawa Tengah akan tergolong pendek pada tahun 2021.⁴ Sementara itu, 20,8% kejadian stunting pada anak balita di Provinsi Jawa Tengah dilaporkan oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dan dipublikasikan pada 23 Januari 2023.⁵

Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang memperkirakan terdapat 3.817 anak di Kabupaten Semarang yang mengalami stunting hingga tahun 2020. Jumlah tersebut merupakan 5,31 persen dari total populasi anak. Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (PPGBM) menunjukkan prevalensi stunting pada anak balita sebesar 12,58 persen, lebih rendah dari prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah sebesar 14,51 persen. Dalam mengumumkan rencana aksi intervensi stunting, Bupati Semarang H Ngesti Nugraha menyebutkan 10 desa, antara lain Pledokan Kecamatan Sumowono, Kemawi, Kebon Agung, dan Kemitir. Semowo, Jembrak, Kadirejo, dan

Karanggondang adalah empat desa di Kecamatan Pabelan. Dua lainnya adalah Desa Lembu (Bancak) dan Desa Branjang (Ungaran Barat). Program intervensi akan dilaksanakan dalam jangka panjang, lintas sektoral.⁶

Tujuan pemerintah adalah menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024, karena efek negatif stunting terhadap kemampuan kognitif anak, pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta kerentanan terhadap penyakit. Malnutrisi jangka panjang mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan reproduksi, prestasi akademik, dan produktivitas.³

Ibu dan pola asuh yang buruk, terutama dalam hal perilaku dan cara pemberian makan yang kurang memperhatikan asupan gizi anak, berkontribusi terhadap masalah stunting. Faktor ibu seperti kehamilan remaja, hipertensi, dan nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan terkait dengan berat lahir yang lebih kecil dan ukuran otak yang lebih kecil pada keturunannya. Perawakan pendek, infeksi, penyakit mental, kelahiran prematur, dan kurangnya waktu antar kehamilan juga berperan. Bayi yang lahir dari wanita yang berusia di bawah 20 tahun lebih berpeluang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Sekitar 20% stunting bayi disebabkan oleh BBLR.²

Karena pemahaman yang kuat terkait dengan pemberian pilihan makanan yang seimbang, maka kesehatan gizi seorang ibu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya tentang gizi.⁷ Kebiasaan baru akan didorong melalui perolehan pengetahuan berdasarkan pemahaman yang benar.⁸ Wanita hamil perlu mendapat informasi yang baik tentang kesehatan dan nutrisi mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang diet mereka dan diet anak-anak mereka, memastikan bahwa wanita hamil dan anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal.⁹

Kurangnya asupan gizi selama kehamilan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan gizi sebelum dan selama kehamilan sebelumnya, serta terbatasnya pelayanan kesehatan, termasuk

pelayanan antenatal, merupakan faktor risiko signifikan yang berkontribusi terhadap stunting pada balita. Karena stunting dianggap sebagai efek kumulatif dari proses yang dimulai selama kehamilan, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan janin merupakan penyebab tidak langsung kesulitan gizi pada ibu hamil. Tindakan pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko stunting selama kehamilan diperlukan karena adanya korelasi antara kehamilan dan prevalensi stunting.¹⁰

Wanita hamil menyadari risiko yang terkait dengan stunting dan perlu mencegahnya sedini mungkin, menurut penelitian Anggraini et al. pada tahun 2020. Namun, para wanita ini sendiri tidak tahu bagaimana melakukan tindakan pencegahan. Kegiatan promotif dan preventif dapat mengurangi prevalensi stunting pada ibu hamil dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah dan motivasi mereka untuk mengambil tindakan.¹¹

Ibu hamil dapat memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkannya melalui berbagai cara, antara lain melalui penyuluhan posyandu dan media.¹² Untuk tujuan pendidikan kesehatan, booklet elektronik, atau "E-Booklet", dapat menyampaikan informasi dalam bentuk yang ringkas dan menyertakan gambar yang menarik secara visual. Grafik yang jelas, ringkas, mudah dipahami, dan menarik dalam bentuk huruf, foto, dan gambar.¹³

Anita Dyah Listyarini dan Yayuk Fatmawati melakukan penelitian pada tahun 2020 di Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus, dan temuan mereka menunjukkan bahwa perbedaan antara pre dan post tes untuk pendidikan gizi menggunakan media booklet secara statistik signifikan ($p = 0,000$ $0,05$). H_0 ditolak, menunjukkan bahwa penyuluhan gizi ibu hamil di lingkungan kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus memang berdampak pada perilaku pencegahan stunting.¹⁴

Dengan menggunakan pedoman BKKBN 2021 sebagai titik awal, para peneliti di sini memperbarui dan memperluas

booklet elektronik yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting di kalangan ibu hamil. "Panduan E-Booklet Stunting". Besar harapan dengan media promosi ini, ibu hamil dapat lebih mudah memahami tentang pencegahan stunting.¹⁵

Pada tahun 2023, sebanyak 3190 dari total 70.380 balita di Kabupaten Semarang tergolong pendek atau sangat pendek karena stunting, menurut data statistik Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. Berdasarkan angka tersebut, Kecamatan Tengaran memiliki angka stunting terbanyak pada balita yaitu sebanyak 239 kasus, disusul Kecamatan Pabelan sebanyak 205 kasus. Angka ini masih lebih rendah dari rata-rata nasional, namun mewakili 15,1% kasus balita pendek di wilayah Kecamatan Pabelan. Hal ini memotivasi penulis untuk meneliti dan mengkaji dampak pendidikan kesehatan E-Booklet terhadap pengetahuan dan sikap pranatal ibu hamil terhadap pencegahan stunting pada anaknya.

Metode

Bersifat quasi-eksperimental, penelitian ini menggunakan One Group Pre test-Post test Design. Ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang cara menghindari stunting melalui E-Booklet merupakan variabel bebas; pengetahuan dan sikap ibu hamil sebagai variabel terikat.

Ibu hamil yang berdomisili di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki handphone/gadget yang mendukung penelitian merupakan populasi dalam penelitian ini; kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak mengikuti pendidikan kesehatan sampai selesai dan tidak memiliki akses telepon genggam. Total sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel.

Data primer penelitian dikumpulkan melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah peserta menerima pendidikan kesehatan. Peneliti mengadaptasi dan membuat booklet elektronik dengan topik pencegahan stunting pada ibu hamil; mereka

2. Analisis Univariat

mendasarkan karyanya pada "Panduan E-Booklet Stunting" yang diterbitkan oleh BKKBN pada tahun 2021; dan mereka menggunakan kuesioner dari studi yang sebanding sebagai instrumen mereka. Dikirim melalui Google Form di Group Whatsapp. Informasi yang disampaikan adalah tentang alasan pencegahan stunting pada masa kehamilan, pengertian stunting, penyebab stunting, sasaran pencegahan stunting, konsep gizi seimbang ibu hamil, kebutuhan porsi makan dan minum ibu hamil per hari, pemeriksaan kehamilan, faktor resiko stunting, cara mendeteksi stunting pada anak, status gizi anak, dan cara pencegahan stunting pada ibu hamil. Kuesioner penelitian berisi 15 pertanyaan.

Pengetahuan dan sikap ibu hamil dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif univariat. Paired sample t-test dilakukan untuk analisis bivariat untuk melihat bagaimana paparan E-Booklet mempengaruhi pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pencegahan stunting. Lima belas total responden yang memenuhi persyaratan digunakan sebagai sampel. Pada bulan Maret dan April 2023, penelitian ini dilakukan.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Ada 15 ibu hamil yang mengikuti survei, menghasilkan data usia rata-rata mereka adalah 1,47, dengan standar deviasi 0,516 dan rentang usia maksimal 28-35 tahun. Rata-rata 2,60 minggu ditemukan untuk usia kehamilan responden, dengan standar deviasi 0,507 minggu dan maksimal 28-40 minggu. Sebagian besar responden (1,53) memiliki riwayat kelahiran sebelumnya (standar deviasi = 0,516). Lulusan SMA adalah tingkat pendidikan yang paling umum dicapai karena SMA adalah tingkat pendidikan yang paling umum di antara responden.

a. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	11	73,3	12	80
Cukup baik	3	20	3	20
Kurang baik	1	6,7	0	0
Jumlah	15	100%	15	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan media E-Booklet, hanya 1 ibu hamil di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang yang memiliki tingkat kesadaran rendah tentang pencegahan stunting, sedangkan 3 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 11 ibu hamil

memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, terjadi peningkatan pengetahuan setelah mendapat penyuluhan kesehatan, dengan 12 responden (80%) menilai sangat baik, 3 responden (20%) menilai cukup baik, dan nol responden menilai buruk.

b. Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting

Tabel 2. Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	2	13,3	0	0
Setuju	12	80	13	86,7
Tidak setuju	1	6,7	0	0
Sangat tidak setuju	0	0	2	13,3
Jumlah	15	100%	15	100%

Ibu hamil di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang memiliki sikap sangat tidak setuju sebesar 0%, sikap tidak setuju sebesar 6,7%, sikap setuju sebesar 80%, dan sikap sangat setuju sebesar 13,3% sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan media E-Booklet tentang stunting.

pencegahan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Bahwa ada peningkatan pendapat setelah menerima pendidikan kesehatan, dengan 13 (86,7% responden) setuju, 2 (13,3%) sangat tidak setuju, dan tidak ada pendapat responden yang berada di antara keduanya.

3. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig (2 tailed)	Keterangan
Pengetahuan	0,164	Normal
Sikap	0,334	

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 3. dimana diketahui bahwa data sampel

$p > 0,05$, menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Perhitungan Statistik Uji Paired Sample T-test

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Uji Paired Sample T-test

Variabel	Sig (2 tailed)	Taraf Signifikasi	Keterangan
Pengetahuan Sikap	0,000	0,000	Signifikan

Tabel 4. menunjukkan hasil uji t berpasangan adanya variasi yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu hamil antara pre dan post test yang diberikan melalui media E-Booklet (p 0,0001). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya penyuluhan kesehatan melalui media E-Booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang terkait pencegahan stunting.

Pembahasan

Tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu hamil antara temuan pre dan post test ketika E-Booklet digunakan sebagai media tes (p = 0,000 0,05). Ibu hamil di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang disurvei pengetahuan dan sikapnya tentang pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak yang berarti pendidikan kesehatan dengan media E-Booklet berhasil. Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 digunakan untuk memastikan normalitas sebelum uji-t berpasangan dilakukan. Data diasumsikan terdistribusi normal karena probabilitas pengambilan sampel lebih besar dari 0,05.

Apriliyani dkk tahun 2021 menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif (ASI) dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dipengaruhi oleh pendidikan media E-Booklet, memberikan kepercayaan pada temuan penelitian saat ini. E-Booklet ini dapat digunakan dalam program pencegahan stunting untuk membantu ibu hamil lebih mengenal manfaat ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).¹⁷

Kesadaran ibu tentang kehamilannya, khususnya upaya untuk menghindari stunting, akan membantu sikap dan perilaku ibu selama hamil. Pendidikan dan pandangan seorang wanita tentang gizi berdampak pada status gizi anaknya, tetapi seorang ibu yang terinformasi dengan baik akan melakukan upaya sadar untuk memberi makan anaknya makanan yang sehat dan lengkap. 7 Pengetahuan, kesadaran, dan sikap penuh harapan semuanya berperan dalam perkembangan perilaku seseorang. Semakin banyak wanita hamil tahu, semakin baik mereka dapat menghadapi situasi tersebut.¹⁸

Booklet elektronik (E-Booklet) adalah media untuk menyebarkan informasi di mana pesan dan materi yang menyertainya dapat dimodifikasi. Informasi E-Booklet disajikan dengan bahasa yang jelas dan ringkas sehingga dapat diserap dengan cepat.¹⁹ Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan stunting karena kemampuannya menyampaikan informasi secara lebih ringkas, mudah dipahami, dan menarik secara elektronik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media E-Booklet merupakan sarana penyebaran informasi yang efektif dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara pencegahan stunting dapat ditingkatkan dengan penyuluhan kesehatan melalui e-booklet. Petugas kesehatan harus bekerja sama dengan pemerintah dan kader desa untuk mencoba mencegah stunting sejak awal, dan penulis harus mendorong mereka untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perawatan pranatal dengan menciptakan metode dan media yang lebih menarik bagi audiens spesifik mereka. Sehingga dapat membantu pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting dan

meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Rahmadhita, K. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;11(1):225–229.
2. Kementrian Kesehatan RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. 2018.
3. Tim. Demi keluarga pahami langkah penting cegah stunting, edisi 2: buku pintar stunting. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2021.
4. Tim. Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021. Jawa Tengah: Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2022.
5. Kemenkes RI. Prevalensi balita stunting indonesia berdasarkan Provinsi. Jakarta: Kemenkes RI. Diunduh: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>. Tanggal 02 Februari 2023.
6. Pemda Kabupaten Semarang. Penanganan stunting diprioritaskan di sepuluh desa. Diunduh pada: <https://main.semarangkab.go.id>. Tanggal 20 Februari 2023.
7. Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017;6(3):523–529.
8. Susilowati, E., & Himawati, A. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*. 2017;6(13):21–25.
9. Sukmawati, Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. 2021. Edukasi pada ibu hamil, keluarga dan kader posyandu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 2021;10(4):330–335.
10. Ekayanthi N W D dan Suryani P. Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(3):312-318.
11. Anggraini S., Siregar S., dan Dewi R. Pengaruh audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. 2020;6(1):26-31.
12. Zahra A., Fitriani S., dan Yogaswara D. Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah menggunakan media booklet tentang stunting. *JPPKMI*. 2021;2(2):123-128.
13. Elvarita, Anna, Tuti Iriani, and Santoso Sri Handoyo. Pengembangan bahan ajar mekanika tanah berbasis e-modul pada program studi pendidikan teknik bangunan, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*. 2020;9(1): 1–7.
14. Anita, D.L., Fatmawatia, Y. Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(1): 100-105.
15. BKKBN. Panduan e-Booklet Stunting. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2021.
16. Reza. 2023. Dinkes Kabupaten Semarang: Angka Stunting 2023 Turun 0,08 Persen. Diunduh: <https://jateng.tribunnews.com>. Tanggal 20 Juni 2023.
17. Apriyanti D, Noviardhi A, dan Subandriani D. Pengaruh edukasi dengan media e-booklet tentang ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam program pencegahan stunting. *Jurnal Riset Giz*. 2022;10(1).
18. Wenas, R., Lontaan, A., & Korah, B. Pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2014;2(2):1-5.
19. Andreansyah. Pengembangan booklet sebagai media pembelajaran geografi pada materi dinamika litosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan di muka bumi Kelas X Di SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2015. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang;2015.